

Original Research Article

Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan Realisasinya di Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya

Septya Dwi Jayanti¹, Erny^{2*}, Retno Dwi Wulanadari³

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

²Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,

³Departemen Genetika Medik, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,

*Corresponding e-mail: drernyspa@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Air Susu Ibu (ASI) eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan bayi merupakan kunci utama untuk kesehatan dan pertumbuhan bayi yang optimal. Dalam Upaya pemberian ASI eksklusif seorang ibu disamping harus memiliki pengetahuan mengenai ASI juga harus memiliki motivasi yang kuat. Fakta di Masyarakat banyak ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI tetapi beberapa tidak memberikan ASI dengan berbagai alasan. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian untuk menilai seberapa kuat pengetahuan ibu dalam membentuk motivasi ibu untuk memberi ASI eksklusif. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan realisasi pemberian ASI eksklusif pada bayi mereka di Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya. **Metode:** Penelitian deskriptif analitik *cross sectional* dengan *simple random sampling*. Data penelitian menggunakan data dari kuesioner sejumlah 110 populasi ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan. **Hasil:** Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif berhubungan erat dengan realisasi pemberian ASI eksklusif. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan realisasi pemberian ASI eksklusif pada bayi ibu. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif, semakin tinggi pula kemungkinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Kata Kunci: ASI Eksklusif, Pengetahuan ibu, bayi, Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya

The relationship between the level of knowledge of mothers about exclusive breastfeeding and this realization at the Dukuh Kupang Primary Health Center in Surabaya

Abstract

Background: Exclusive breastfeeding during the first six months of a baby's life is essential for optimal health and growth. To successfully exclusively breastfeed, a mother must possess not only knowledge about breastfeeding but also strong motivation. In many communities, while some mothers have a good understanding of breastfeeding, others do not breastfeed for various reasons. To explore this further, a study was conducted to assess how a mother's knowledge influences her motivation to exclusively breastfeed. **Objective:** This study aims to analyze the relationship between the level of maternal knowledge about exclusive breastfeeding and the realization of providing exclusive breastfeeding to their babies at the Dukuh Kupang Community Health Center, Surabaya. **Methods:** A cross-sectional analytical descriptive study used simple random sampling. The research data were collected from a questionnaire completed by 110 mothers who had infants aged 0–6 months. **Results:** The findings indicate that the level of maternal knowledge about exclusive breastfeeding is closely linked to the actual practice of

*exclusive breastfeeding. **Conclusions:** There was a positive and significant relationship between maternal knowledge about exclusive breastfeeding and the success of exclusive breastfeeding in mothers' infants. This suggests that as a mother's level of knowledge about exclusive breastfeeding increases, the likelihood of her choosing to exclusively breastfeed her baby also increases.*

Keywords: Dukuh kupang primary health centre surabaya, exclusive breastfeeding, mother's knowledge

ARTICLE HISTORY:

Received 10-06-2025

Revised 20-06-2025

Accepted 22-06-2025

PENDAHULUAN

ASI merupakan sumber nutrisi terbaik untuk bayi hingga usia dua tahun. ASI eksklusif diberikan tanpa tambahan makanan atau minuman lain selama enam bulan, kecuali vitamin, obat-obatan, dan mineral. Kolostrum (hari 1-7) merupakan ASI pertama yang kaya protein dan antibodi. ASI memenuhi kebutuhan cairan dan energi bayi (Astutik & Purwanti, 2021; Wijaya, 2019; Sabriana dkk, 2022; Wulanadari dkk, 2025).

ASI yang terdiri dari komponen makronutrien, mikronutrien dan komponen bioaktif merupakan nutrisi penting, antibodi, mendukung berat badan ideal, membentuk ikatan emosional dengan ibu, dan mendukung perkembangan kognitif bayi (Armini, 2016; Erika F dkk, 2022; Ayu FP dkk (2023). Ibu anak pertama. Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif meliputi pemahaman atau pengetahuan ibu tentang pentingnya menyusui, cara menyusui yang benar dan faktor sosial medis lainnya misalnya dukungan keluarga, kondisi psikologis dan fisik ibu, serta kondisi bayi. Menurut Pariati & Jumriani (2021), Elma MP dkk (2022)., dari hal-hal tersebut diatas faktor yang pertama dan utama adalah tingkat pengetahuan ibu karena mampu membangun motivasi diri untuk memahami tujuan, menghilangkan keraguan, memperluas wawasan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam melaksanakan pemberian ASI eksklusif (Iriyanti et al., 2017; Listyaningrum & Vidayanti, 2016; Fadlillyah, 2019; Amalia & Rizki, 2018; Sitorus SBM, 2019; Septina dkk, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI dan seberapa besar pengetahuan tersebut memotivasi ibu untuk melaksanakan pemberian ASI eksklusif.

BAHAN DAN METODE

Penelitian pada jenis ini merupakan suatu penelitian deskriptif analitik cross sectional yang membandingkan tingkat ASI eksklusif pada populasi ibu dengan bayi < 6 bulan dengan atau tanpa ASI eksklusif. Jumlah sample ditentukan dengan rumus slovin dengan total populasi 110 ibu. Pengambilan sample dilakukan dengan metode simple random sampling di puskesmas Dukuh Kupang Surabaya. Kriteria eksklusi populasi adalah kondisi bayi kritis atau berpenyakit berat, ibu penyakit berat dan ibu penderita TBC atau HIV. Variabel penelitian ini adalah realisasi pemberian ASI eksklusif dan tingkat pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif.

Data primer diambil dengan melalui kuesioner yang diberikan pada ibu-ibu dan dilakukan analisa deskriptif untuk menentukan prosentasi setiap karakteristik sample dan uji korelasi Spearman untuk mengkaji keterkaitan antara tingkat pengetahuan ibu dan realisasi pemberian ASI.

HASIL PENELITIAN

Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif

Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif ditunjukkan dari hasil kuesioner yang diberikan kepada 110 responden. Hasil penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif

Tingkat Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif	Frekuensi
Baik	71
Cukup	39

Dari 110 responden, sebanyak 71 orang (64,5%) menunjukkan tingkat pengetahuan baik tentang ASI eksklusif, sementara 39 orang (35,5%) memiliki pengetahuan yang cukup. Tidak ditemukan ibu dengan pengetahuan yang tergolong kurang.

Realisasi Pemberian ASI Eksklusif

Jumlah ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 70 orang, sedangkan 40 orang tidak memberikan ASI eksklusif, seperti terlihat pada Tabel 2.

Table 2. Realisasi pemberian ASI eksklusif pada ibu responden

Realisasi Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi
ASI Eksklusif	70
Non-ASI Eksklusif	40

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Realisasi Pemberian ASI Eksklusif

Data hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan realisasi pemberian ASI eksklusif disajikan pada Tabel 3.

Table 3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan realisasi pemberian ASI eksklusif

Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif	Frekuensi		Prosentase (%)	
	ASI eksklusif	Tidak ASI eksklusif	ASI eksklusif	Tidak ASI eksklusif
Baik	55	16	77%	23%
Cukup	15	24	38%	62%
Kurang	0	0	0%	0%
Jumlah	70	40	64%	36%

Uji Normalitas Pada Setiap Kelompok

Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan hasil pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil uji normalitas tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif

Tingkat Pengetahuan		Realisasi ASI	
<i>p-value</i>	Keterangan	<i>p-value</i>	Keterangan
0,000	Distribusi Tidak Normal	0,000	Distribusi Tidak Normal

Hasil pengujian pada tingkat pengetahuan dan realisasi asi eksklusif menunjukkan bahwa data mempunyai nilai $p < 0,05$ dimana tingkat pengetahuan mempunyai nilai 0,000 dan realisasi asi eksklusif mempunyai nilai 0,000. Hal ini berarti data pengukuran tingkat pengetahuan dan realisasi ASI mempunyai distribusi tidak normal.

Untuk mengevaluasi potensi perbedaan di antara kelompok perlakuan, dilakukan analisis Spearman.

Hasil Uji Spearman Rank

Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan realisasi pemberian ASI eksklusif, digunakan uji Spearman Rank.

Tabel 5. Hasil korelasi tingkat pengetahuan ibu dengan realisasi pemberian ASI eksklusif

Tingkat Pengetahuan		Realisasi ASI	
Sig.	Keterangan	Sig.	Keterangan
0,000	Ada Hubungan	0,000	Ada Hubungan

Hasil uji pada Tabel 5 menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dengan realisasi pemberian ASI eksklusif ($p < 0,05$). Hasil uji Spearman menunjukkan nilai korelasi sebesar $r = 0,563$ dengan nilai signifikansi $p = 0,000$. Interpretasi dari nilai ini adalah terdapat hubungan positif dengan kekuatan sedang antara tingkat pengetahuan ibu dan realisasi pemberian ASI eksklusif. Artinya, semakin tinggi pengetahuan seorang ibu, semakin besar kemungkinan ia akan memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

PEMBAHASAN

Informasi mengenai ASI eksklusif sudah dibagikan secara luas melalui banyak sumber baik media masa, media cetak atau melalui ceramah awam di lingkungan misalnya di posyandu, pertemuan ibu-ibu PKK atau bahkan di simposium berskala nasional. Hal ini menunjukkan kepentingan pemberian ASI eksklusif baik untuk bayi maupun ibunya. Hal ini juga didapatkan pada penelitian ini yang menunjukkan mayoritas ibu-ibu sudah pernah mendapatkan informasi tersebut.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan kriteria yang lebih spesifik dimana ibu dengan pengetahuan ASI yang baik mayoritas juga diikuti dengan realisasi pemberian ASI eksklusif. Walaupun memang hasil belum 100%, kelompok ibu dengan pengetahuan yang baik mungkin memiliki alasan tersendiri untuk tidak memberi ASI dan hal tersebut tidak dirinci lebih lanjut mengenai alasan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Misdayanti & Damayanti di Jakarta Barat yang mendapatkan hubungan yang signifikan antara keterpaparan sumber informasi dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Kelurahan Cengkareng Barat II Jakarta Barat (Misdayanti & Damayanti, 2015). Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang tentang ASI maka akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang sehingga akan menimbulkan perilaku positif memberikan ASI Eksklusif (Sabriana dkk, 2022, Septyasrini dkk 2018, Lestari dkk 2021, Sundari, 2018).

Penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan seorang ibu sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan yang memadai tentang manfaat ASI, dan pentingnya pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, berkontribusi pada keberhasilan ibu dalam memberikan ASI. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang nutrisi dan kesehatan bayi cenderung lebih yakin dan berkomitmen untuk menyusui, sehingga meningkatkan peluang keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Kristanti et al., 2019, Riana dkk., 2024, Bauty 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Iriyanti et al., (2017), menyebutkan bahwa selain pengetahuan, intelegensi juga memainkan peran penting dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu dengan tingkat intelegensi yang lebih tinggi biasanya lebih mampu memahami informasi kompleks dan mengaplikasikannya dalam praktik sehari-hari. Mereka dapat mengevaluasi berbagai sumber informasi dan mengambil keputusan yang tepat mengenai pemberian ASI. Intelegensi yang baik juga memungkinkan ibu untuk lebih kritis terhadap mitos atau informasi yang tidak benar tentang menyusui, sehingga mereka dapat tetap fokus pada praktik terbaik dalam pemberian ASI eksklusif (Iriyanti et al., 2017; Dewi NS dkk (2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Fadliyyah (2019), mendapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan kesempatan ibu yang bekerja dan tidak bekerja dalam memberikan ASI eksklusif, yaitu terletak pada ketersediaan waktu dan dukungan lingkungan. Ibu yang tidak bekerja umumnya memiliki lebih banyak waktu dan fleksibilitas untuk menyusui secara langsung, memungkinkan mereka untuk lebih konsisten dalam memberikan ASI eksklusif. Mereka juga cenderung memiliki lebih sedikit gangguan dan dapat berfokus penuh pada kebutuhan bayi mereka. Sebaliknya, ibu yang bekerja sering menghadapi tantangan lebih besar, seperti keterbatasan waktu dan tekanan pekerjaan, yang dapat mengganggu jadwal menyusui. Meskipun demikian, dukungan dari tempat kerja, seperti kebijakan cuti melahirkan yang memadai, ruang laktasi, dan fleksibilitas jam kerja, dapat membantu mengatasi hambatan ini. Ibu yang bekerja perlu mengatur waktu untuk pemerah ASI selama jam kerja dan menyimpan ASI dengan benar, yang membutuhkan sarana prasarana yang memadai di tempat kerja. Ibu

yang tidak bekerja memiliki kesempatan yang lebih alami untuk memberikan ASI eksklusif, ibu yang bekerja dapat mencapai keberhasilan yang sama dengan dukungan dan fasilitas yang tepat (Fadliyyah, 2019).

Penelitian yang lain dilakukan oleh Amalia & Rizki (2018), bahwa kesempatan ibu untuk memberikan ASI eksklusif sangat berhubungan dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung. Kesempatan yang dimaksud mencakup waktu yang cukup untuk menyusui dan fleksibilitas dalam jadwal harian, yang sering kali dipengaruhi oleh kebijakan tempat kerja dan lingkungan sosial. Misalnya, perusahaan yang menyediakan ruang laktasi yang nyaman dan waktu istirahat yang cukup bagi ibu menyusui memberikan kesempatan lebih besar bagi mereka untuk memerah atau menyusui secara langsung selama jam kerja. Selain itu, akses mudah ke fasilitas kesehatan yang menawarkan konseling laktasi, kelompok dukungan menyusui, dan informasi yang diperlukan, membantu ibu mengatasi tantangan dalam pemberian ASI eksklusif. Ketika sarana prasarana ini tersedia dan dapat diakses dengan mudah, ibu memiliki lebih banyak kesempatan untuk mendapatkan dukungan dan pengetahuan yang diperlukan, sehingga mereka lebih mungkin berhasil dalam memberikan ASI eksklusif. Oleh karena itu, kesempatan yang diperoleh dari lingkungan yang mendukung, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, sangat mempengaruhi kemampuan ibu dalam memberikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi mereka.

Hasil penelitian ini ternyata tidak sejalan dengan beberapa penelitian berikut: (1) Penelitian oleh Septina & Rulianti (2022) di Puskesmas Banjar, Pandeglang, menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan yang baik, angka realisasi ASI eksklusif masih rendah. Penelitian ini menekankan bahwa faktor psikososial dan budaya lokal, seperti kepercayaan bahwa bayi membutuhkan tambahan air putih atau madu, masih menghambat praktik menyusui eksklusif meskipun pengetahuan ibu cukup baik. (2) Studi oleh Abadi (2016) menunjukkan bahwa faktor perilaku, sikap, dan norma subjektif lebih kuat dalam memengaruhi keputusan ibu memberikan ASI dibandingkan pengetahuan semata. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu diikuti oleh perubahan perilaku, terutama bila tidak dibarengi oleh dukungan lingkungan dan keyakinan personal ibu. (3) Pariati & Jumriani (2021) juga menunjukkan bahwa dalam beberapa konteks, metode penyuluhan atau pendidikan yang kurang efektif dapat menyebabkan peningkatan pengetahuan yang tidak signifikan terhadap perubahan perilaku kesehatan, termasuk pemberian ASI eksklusif.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang asi eksklusif dengan realisasi pemberian ASI eksklusif pada bayi ibu masing-masing di Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya. Penelitian ini juga menguatkan bahwa pengetahuan yang dipahami dengan baik akan menguatkan motivasi seseorang untuk melaksanakan inti dari pengetahuannya dan pengetahuan juga terkait dengan tingkat intelegensi seseorang.

Pelaksanaan atau realisasi juga dipengaruhi oleh faktor lainnya antara lain, kesempatan, ketersediaan tempat untuk menyusui, dan dukungan dari banyak pihak terutama dari keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, E. (2016). Analisis Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Berdasarkan Pendekatan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 3(1), 31–38.
- Amalia, R., & Rizki, L. K. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Ibu Bekerja Dalam Pemberian Asi Eksklusif. *Mandala Of Health*, 11(1), 44–50. <https://doi.org/10.20884/1.mandala.2018.11.1.546>
- Armini, N. W. (2016). Hypnobreastfeeding Awali Suksesnya ASI Eksklusif. *Jurnal Skala Husada*, 13(1), 21–29. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=808447&val=13183&title=HYPNOBREASTFEEDING, STARTING EXCLUSIVE BREASTFEEDING TO BE SUCCESS>

- Astutik, L. P., & Purwanti, H. (2021). Pemberian Asi Eksklusif Dengan Penambahan Berat Badan Bayi Usia 6 Bulan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 5(2), 114–119. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v5i2.3841>
- Ayu FP, Sivia M, Reni H, Desy S, (2023). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu yang Memiliki Bayi 6-12 Bulan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di PMB Miftahul Jannah. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, dan Humaniora*, 4(3), p 185-190
- Bauty, G.B.P.2024. Systematic Literature Review: Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, Vol 5(3), 7457-7466
- Dewi NS, Kusuma D, Mitra K, Agustina IP, (2024). Hubungan antara motivasi dengan pengetahuan tentang ASI eksklusif. *Jurnal Ilmiah Bidan Vol. 8 No. 2*, p 15-20
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. (2017). Pemerintah Kota Surabaya Dinas Kesehatan Puskesmas Dukuh Kupang. In *Dinas Kesehatan Kota Surabaya*.
- Elma MP, Rizki ML, Dita WP, (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, Vol 7 No 2 p, 51 – 56
- Erika F, Dara NI , Yulinda L. (2022). Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, Vol 4 No. 2, p 93-8
- Fadliyyah, R. (2019). Determinan Faktor yang Berpengaruh pada Pemberian Asi Eksklusif di Indonesia. *Jurnal Ikesma*, 15(1), 37–42. <https://doi.org/10.19184/ikesma.v15i1.14415>.
- Iriyanti, A. D., Utami, N. W., & Dewi, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Asi Eksklusif Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Dinoyo Malang. *Nursing News*, 2(2), 429–439.
- Lestari, I.P., Astuti, E. Dwi. 2021. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III dengan Minat Pemberian ASI Eksklusif. *Sinar Jurnal Kebidanan*, Vol 03 (2), September 2021. 8-14
- Listyaningrum, T. U., & Vidayanti, V. (2016). Tingkat Pengetahuan dan Motivasi Ibu Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 4(2), 55. [https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(2\).55-62](https://doi.org/10.21927/jnki.2016.4(2).55-62)
- Misdayanti, & Damayanty, S. (2015). Hubungan antara Akses Informasi dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), 15–24.
- Oktalina, O., Muniroh, L., & Adiningsih, S. (2015). Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI). *Media Gizi Indonesia*, 10(1), 64–70. <https://e-journal.unair.ac.id/MGI/article/view/3128/2285>
- Pariati, P., & Jumriani, J. (2021). Gambaran Pengetahuan Kesehatan Gigi Dengan Penyuluhan Metode Storytelling Pada Siswa Kelas III dan IV Sd Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi : Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2),7–13. <https://doi.org/10.32382/mkg.v19i2.1933>
- Riana, H., Jumiyati, Afni, Nur. 2024. Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif bagi Bayi di Posyandu Kelurahan Ulunggolaka. *Jurnal Akademik Pengabdian Masyarakat*, vol.2 (6), 89-99.
- Sabriana, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- Septina, Y., & Rulianti, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang. *Journal of Health Research Science*, 2(01), 47–56. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i01.448>
- Septyasrini, N., Rahayuningsih, F.B. 2018. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Status Pekerjaan dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, vol. 11 (1), 19-27
- Sitorus, S. B. M. (2016). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Faktor Social Budaya Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sukaraya Kecamatan Pencurbatu Kabuptaen Deli Serdang. Title. *Stindo Professional*.
- Sundari, Masnilawati, A. 2018. Pengetahuan Meningkatkan Pemberian Asi Eksklusif pada Ibu di Makasar. *Windaw of Health*, vol.1 (1), 16-20

- Wijaya, F. A. (2019). ASI Eksklusif: Nutrisi Ideal untuk Bayi 0-6 Bulan *Continuing Medical Education*, 46(4), 296–300.
- Wulandari, Dwi LP, Rovica P. (2025). Hubungan pengetahuan ibu menyusui tentang ASI eksklusif dengan motivasi menyusui bayi. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional* Vol 7 No 1, p215-224